

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Studi dilaksanakan guna membuktikan pengaruh profitabilitas, *leverage*, *firm size*, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada Emiten sektor *consumer non-cyclicals* di BEI tahun 2020 sampai dengan 2024. Hasil uji menunjukkan bahwa dari 4 hipotesis yang disimpulkan, dua hipotesis pertama didukung oleh bukti empiris, sedangkan hipotesis ketiga dan keempat tidak menunjukkan signifikansi secara statistik. Sehingga, dapat disusun kesimpulan sebagai berikut:

1. **Profitabilitas memengaruhi *Tax Avoidance***, emiten dengan tingkat keuntungan tinggi umumnya menanggung besaran pajak besar secara nominal. Kondisi tersebut mendesak manajer untuk menerapkan strategi strategi perencanaan pajak guna menekan pembayaran pajak secara kas, sehingga kenaikan profitabilitas cenderung diikuti oleh meningkatnya praktik *tax avoidance*.
2. ***Leverage* memengaruhi *Tax Avoidance***, emiten dengan *leverage* yang tinggi menghasilkan beban bunga yang berpotensi didayagunakan sebagai *tax shielded*. Kondisi tersebut mendesak manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan utang sebagai bagian dari strategi efisiensi pajak, sehingga kecenderungan praktik penghindaran pajak menjadi meningkat.
3. ***Firm Size* tidak memengaruhi *Tax Avoidance***, emiten besar maupun kecil memiliki kecenderungan yang relatif serupa dalam melakukan praktik *tax*

*avoidance*, sehingga *firm size* bukan merupakan faktor utama dalam menjelaskan variasi tersebut.

4. ***Capital Intensity* tidak memengaruhi *Tax Avoidance***, besarnya proporsi aset tetap pada emiten tidak memengaruhi tingkat *tax avoidance*. Meskipun beban depresiasi berpotensi menurunkan laba kena pajak, *capital intensity* tidak terbukti menjadi faktor yang mendorong maupun menghambat praktik *tax avoidance*.

## **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) sebesar 30,87%, yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, *firm size*, dan *capital intensity* hanya mampu menjelaskan sebagian pengaruh terhadap *tax avoidance*. Sementara itu, sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang belum diteliti, baik yang berasal dari aspek keuangan maupun nonkeuangan. Faktor keuangan tersebut dapat berupa likuiditas, *sales growth*, *inventory intensity*, maupun *operating cash flow*, sedangkan faktor nonkeuangan dapat berupa mekanisme *corporate governance*, seperti komisar independen dan kepemilikan institusional. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum sepenuhnya menggambarkan seluruh faktor yang dapat memengaruhi *tax avoidance* pada emiten.

## **5.3. Saran**

Mengacu pada temuan dan simpulan, penulis mengutarakan beberapa saran yang dapat diimplementasikan:

### **1. Bagi Manajemen**

Manajemen wajib berhati-hati dalam mendayagunakan skema perencanaan pajak, khususnya dalam profitabilitas dan *leverage*. Meskipun *tax avoidance* dapat menurunkan besaran pajak, skema tersebut wajib dilakukan pada koridor perpajakan yang sah agar tidak menimbulkan risiko hukum maupun reputasi di masa mendatang.

### **2. Bagi Investor**

Selain memperhitungkan tingkat profitabilitas dan *leverage* dalam pengambilan keputusan investasi, investor juga mengawasi indikasi praktik *tax avoidance* yang dilakukan entitas bisnis. Hal tersebut merefleksikan kebijakan manajemen dalam mengelola kewajiban pajak sekaligus berpotensi menimbulkan risiko.

### **3. Bagi Pemerintah dan Otoritas Pajak**

Meningkatkan pengawasan pada entitas bisnis dengan tingkat profitabilitas dan *leverage* yang tinggi, karena dua faktor tersebut terbukti berkaitan dengan kecenderungan praktik *tax avoidance*. Selain itu, penyempurnaan regulasi perpajakan juga diperlukan untuk meminimalkan celah yang dapat didayagunakan dalam skema penghindaran pajak.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Mengekspansi cakupan subjek penelitian dengan mengikutsertakan sektor lain atau menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar membuahkan hasil dengan tingkat generalisasi yang lebih baik. Lalu, juga dapat menambahkan faktor lain seperti *corporate governance* guna

memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait faktor yang memengaruhi *tax avoidance* serta dapat mengembangkan model penelitian dengan pendekatan metode yang berbeda, seperti moderasi atau mediasi untuk memperkaya analisis.